BAB IV
STRATEGI KONFRONTASI INDIA UNTUK MEMPERTAHANKAN KASHMIR

Strategi konfrontasi suatu negara merupakan hal yang perlu dilakukan jika suatu negara merasa terancam dengan wilayah integralnya. Dan memang mutlak untuk dipertahankan oleh setiap negara untuk dapat mempertahankan integritas wilayahnya dari negara lain yang dianggap mengancam akan kepentingan nasional negara. Bagian ini membahas berbagai permasalahan yang berpotensi ancaman dan gangguan dalam stabilitas kedaulatan bangsa. Berbagai potensi gangguan yang ada bisa menimbulkan perang yang konvensional.

A. Strategi India melalui kebijakan militernya

A.1. Penyerangan Militer India

Adanya konflik Kashmir yang semakin dalam eskalasi tinggi, membuat kedua negara baik India dan Pakistan saling berlomba mengumpulkan kekuatan militer untuk mempertahankan basis militer di perbatasan. pada bulan Mei 1999 ketika tentara Pakistan dan militan Kashmir masuk kesisi India dan mengambil alih wilayah Kargil menyebabkan konflik Kashmir dalam masa puncak ketegangan. Melihat kejadian ini pemerintah India merespon keras dan tidak menerima tindakan Pakistan. India melakukan berbagai macam usaha untuk mengusir tentara Pakistan dan militan dari Kashmir. Tindakan India ini terlihat ketika India melakukan operasi

India melapor ke pihak PBB dan terang-terangan menuduh Pakistan membantu dan melatih pejuang Kashmir India. Namun, Pakistan membantah tuduhan itu dan hanya mengakui memberikan dukungan moral dan diplomatik bagi perjuangan rakyat Kashmir untuk menentukan nasib mereka sendiri.

Pada tanggal 2 Februari 2006 diperbatasan kedua negara bersiaga lebih dari satu juta tentara baik India maupun Pakistan. Sementara itu, disepanjang jalur kontrol, yakni garis demarkasi yang membagi wilayah sengketa Kashmir menjadi wilayah India dan Pakistan. Terkonsentrasi lebih dari 400.000 tentara. India menyiagakan 250.000 tentaranya, sedangkan Pakistan menempatkan 180.000 tentaranya.[52]

Menurut Pentagon, India juga menempatkan tiga lusin pesawat tempur di wilayah sengketa itu yang berarti hampir tiga kali lipat disiagakan Pakistan. Apabila perang benar-benar terjadi, segala kemungkinan penggunaan senjata nuklir yang dimiliki kedua negara dapat terjadi.

Konflik Kashmir yang tak kunjung reda mengakibatkan kedua negara ini larut dalam konflik yang berkepanjangan. Bahkan serangan-serangan pada 2008 di Mumbai, ibukota finansial dan hiburan India, telah memperburuk hubungan antara India dan Pakistan. Serangan di Mumbai ini berlangsung selama tiga hari mulai

[52] Kompas, "Perkembangan di Asia Selatan Semakin Memprihatinkan" diakses tanggal 7 Juni 2010; diakses dari http://www.kompas.com/kompas-cetak/0206/03/opini/taju04.htm.

26 November 2008, menewaskan 174 orang termasuk sembilan penyerang bersenjata.

India menghentikan dialog dengan Pakistan yang dimulai pada 2004 setelah serangan-serangan Mumbai pada November 2008, dan Pasukan India melakukan penyerangan di lintas perbatasan Pakistan dengan alasan Pakistan melakukan serangan roket ke India, Insiden tersebut terjadi beberapa jam setelah kedua negara menyepakati bahwa diplomat tinggi mereka akan mengadakan pembicaraan, sebelum kedua menteri mereka bertemu di sela-sela sidang Majelis Umum PBB di New York bulan ini.

Adanya beberapa serangan balik dari India terhadap basis Pakistan serta embargo ekonomi yang dilakukan India merupakan salah satu bentuk strategi dalam pengambilan kebijakan luar negeri guna mempertahankan keutuhan wilayah integralnya dari serangan pihak luar serta menyelamatkan kepentingan nasional India.

Masalah Kashmir yang menemui titik buntu mengakibatkan banyaknya aktor politik internasional turun tangan seperti PBB. Konflik ini sampai sekarang masih berada di dalam agenda PBB untuk dibahas. Karena pihak yang memiliki kepentingan baik Pakistan maupun India belum memulai kembali perundingan soal Kashmir, menyusul serangan-serangan Mumbai yang terjadi kemaren.

A.2. Perlombaan Militer dan Senjata Nuklir

India sejak awal memiliki banyak keungggulan dibandingkan Pakistan. Pasca kemerdekaannnya, Negara ini secara aktif memperkuat kekuatan militernya baik dalam kekuatan darat, laut dan udara. Pada September 1954, dihadapan parlemen India, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru menyatakan bahwa :

> " bila kita menoleh pada sejarah India, maka tidak ada yang salah, bahwa sebagaimana dengan perang-perang yang sudah terjadi dan kejadian- kejadian lainnya, maka hendaklah Negara yang seharusnya menjadi yang keempat terkenal (setelah AS, USSR, dan RRC)adalah India...."53

Ketika itu konflik Kashmir sedang pada eskalasi tinggi. Dan juga saat itu perang dingin sedang berlangsung . pada saat itu , India menjadi kubu dari Uni Soviet sedangkan Pakistan kubu dari AS. Tahun 1977 India mulai mengimpor persenjataan buatan Inggris dan Prancis, diantaranya 131 pesawat tempur jaguar IS/BS dimana 91 pesawat adalah hasil offset. Pada periode 1980-an ini India juga mengembangkan beberapa rudal jelajah balistik produksi dalam negeri seperti Akash, Trishul, Sagarika, Surya, Nag, Pritvhi, dan seri rudal Agni.54

Dekade 1990-an hingga sekarang adalah dekade peningkatan kekuatan militer India yang maju begitu pesat. Tercatat ada beberapa pembelanjaan militer yang cukup besar pada saat itu. India juga

---

[53] Dhilips Moshite, India: Fourth Great Power diakses dari http://www.acdis.uiuc.edu/Research/S&PV11-3/greatpower.html?.

[54] . Dhiliph Moshite, op cit

memperkuat kekuatan daratnya dengan 310 MBT (main battle tank) T-90 dari Rusia 2001, dengan biaya 700 juta dollar AS. Tank T-90 adalah tank termodern buatan Rusia. Ini menambah kekuatan tank kavaleri AD India menjadi 3500 buah. Dan pada kekuatan laut, alutsista terbaru India adalah pembelian kapal induk tempur MiG-29 K, kapal ini memperkuat 60 kapal perang India yang sudah ada sebelumnya termasuk 2 kapal induk bekas pakai dari Inggris.

Bahkan 28 Desember 2000, India juga menandatangani lisensi dengan rosoboronexport, agen dan pembuat penempur Sukhoi dari Rusia untuk membuat 40 pesawat tempur su-30MKI di India oleh Hindustan Aeronautics Limited (HAL). Kesepakatan ini terjadi setelah kunjungan Vladimir Putin ke India. Kekuatan India bertambah pula dengan rencana industri kegirgantaraan mandiri yang akan membuat penempur yang dinamakan LCA (Light Combat Aircarft).

India telah berkembang menjadi salah satu militer yang terkuat di dunia. India di juluki "mini superpower" oleh Times Magazine dengan kekuatan lebih dari 700 pesawat tempur. AU India adalah kekuatan kedua di Asia setelah China. AL India juga lebih besar dari milik Jerman dengan dua kapal induk, 90 kapal perang dan 14 kapal selam serta dilengkapi 46 pesawat tempur dan 75 helikopter bersenjata. Dan AD India adalah salah satu yang terbesar di dunia dengan 1: 367.000 pasukan dan lebih dari 300.000 cadangan serta

dilengkapi armada tank yang lebih besar jumlahnya daripada Inggris.55

Sejak dibentuknya Atomic Energy Commision pada tahun 1948 dan Departement of Automic Energy pada tahun 1954 merupakan awal bagi pelaksanaan pengembangan nuklir India sejak itulah India terus mengembangkan program nuklirnya. Pada bulan Februari 1988 India melakukan uji coba rudal darat pertama yaitu Prithvi. Rudal ini berhasil diuji cobakan pada jarak 250 Km. rudal ini dikabarkan lebih cepat dari rudal Scud-B dan kelemahan/ daya melesetnya hanya berkisar 250 meter, lebih baik dari Scud-B yang mencapai 1000 meter. Jadi dilihat dari ancamannya, Prithvi merupakan ancaman bagi Pakistan.

Selanjutnya pada bulan Mei 1989 India berhasil menguji cobakan rudal jarak menengahnya, Agni yang mampu mencapai jarak 1000 Km. sebelumnya India juga telah memasuki abad luar angkasa ketika India berhasil menguji-cobakan Polar Satellite Launch vechile (PSLV). PSLV ini mampu menempatkan rudal agni ke orbit di sekeliling bumi. Uji coba peledakan rudal jarak jauh ini berhasil dengan baik. Setelah keberhasilan ini, pemerinta India menyatakan tekad sepenuhnya memasuki sistem pertahanan rudal.

Pengembangan nuklir India ini tidak lain berhubungan dengan persepsi ancaman terhadap integritasnya sebagai negara besar dan

[55] Dhilip Moshite, op cit

berdaulat, selain itu juga sebagai pertimbangan keamanan nasional dan strategis militer, keterlibatan nuklir Cina mendukung Pakistan membuat India perlu meningkatkan tekhnologi nuklirnya seiring meningkatnya nuklir Pakistan. Kebijakan pengembangan nuklir ditujukan India sebagai sebuah kekuatan nuklir demi pertahanan untuk melindungi berbagai ancaman baik eksplisit maupun implisit.

Sementara itu pengembangan nuklir Pakistan dimulai dengan pembentukan Pakistan Atomic Energy Commision yang berdiri pada tahun 1955 dan secara resmi beroperasi pada tahun 1965. Pencetus program nuklir adalah Zulfikar Ali Bhutto yang menyatakan jika India mengembangkan senjata nuklir maka Pakistan juga akan melakukan hal yang sama. Menurutnya jika suatu negara telah mengembangkan senjata nuklir, maka negara itu telah melakukan kebijakan menekan dan koersif terhadap negara-negara non nuklir lainnya. Ia juga menyatakan bahwa jika India membuat bom nuklir maka Pakistanpun harus membuat juga, walaupun kita terpaksa memakan rumput dan kelaparan, pernyataan ini ternyata mendapat dukungan dari banyak pihak Pakistan.56 Kemelut Kashmir menjadi sangat penting bagi India dan Pakistan. Karena tidak sekedar mengerahkan senjata konvesionalnya, tetapi juga menyangkut persenjataan nuklir yang mencemaskan dunia.

[56] Djafar Iqbal Cheema, "*Pakistan's Nuclear Policy Under Z.A Bhutto and Zia Ul Haq: An Assessment,*" Strategic Studies XIV/4 (Summer 1992), hal.6

Meningkatnya anggaran militer India membuat Pakistan tidak mau kalah dengan India. Walaupun dari kekuatan militer secara teoritis dapat diketahui bahwa kekuatan militer India masih diatas Pakistan, demikian pula dalam hal teknologi , ekonomi, industri, sosial dan politik. Namun meskipun begitu, Pakistan mengembangkan kekuatan militernya melalui dukungan politis dari Amerika Serikat khususnya dalam era Perang Dingin dalam strategi peyangga menghadapi Russia di Afghanistan. Setelah berakhirnya perang dingin, Pakistan kehilangan nilai strategis bagi AS, dan kemudian AS memberlakukan embargo persenjataan dan seluruh bantuan ke Pakistan sejak Oktober 1990. Pakistan beralih ke Negara lain. Cina sebagai all-weather friend Pakistan dengan senang hati memberi bantuan. dalam hal ini Cina menginginkan agar Pakistan bisa mengimbangi kekuatan nuklir yang dimiliki India. Bagi Cina musuh dari musuhnya adalah sahabat, mengingat konflik Tibet diperbatasan antara India dan Cina pada waktu itu masih berada pada eskalasi tinggi.

Adanya Cina dibelakang Pakistan membuat resah India mengingat besarnya potensi yang dimiliki negara ini. India kemudian menerima tawaran bantuan Israel. Peranan Israel dalam konflik Kashmir adalah untuk membantu India agar wilayah Kashmir tetap berada dalam wilayah Integral India mengingat wilayah Kashmir mayoritas beragama Islam. Israel tidak rela Kashmir bergabung

dengan Pakistan yang pada akhirnya kekuatan Islam semakin bertambah dan nantinya dapat mengancam keutuhan wilayah Israel.

Motivasi Pakistan dari pengembangan nuklir sebenarnya adalah untuk menciptakan kemampuan penangkalan terhadap India sejalan dengan meningkatnya pengembangan nuklirnya. Senjata nuklir ini bagi Pakistan dapat dianggap India sebagai media terakhir untuk keamanan dan pertahanan nasional Pakistan.

Meningkatnya kekuatan militer dikedua negara mengakibatkan peningkatan konflik India-Pakistan. Memasuki tahun 1990 hubungan India- Pakistan kembali dalam situasi ketegangan keduanya kini bisa dilihat ketika militer Pakistan secara diam-diam melatih dan mengirim pasukan kedalam wilayah India. Agenda Pakistan dalam hal ini adalah bertujuan ingin memutus hubungan Ladakh dan Kashmir.

Dalam kasus Kashmir, rasa keterancaman dari Pakistan digunakan oleh India untuk pembenaran bagi modernisasi dan pengembangan senjata nuklirnya. Pada saat Pakistan melakukan uji percobaan nuklir yang pertamanya sebagai jawaban atas ancaman nuklir India, India merasa terancam sekaligus merasa termotivasi untuk melakukan hal yang lebih kuat lagi sebagai balasan balik. Bagi India satu-satunya cara untuk menangkal ancaman dari Pakistan ataupun mencegah Pakistan untuk menyerang adalah memiliki dan mengembangkan serta memperkuat senjata nuklirnya.

Dengan memiliki persenjataan nuklir, India menginginkan agar dunia khususnya Negara-negara Asia Selatan termasuk Pakistan, dapat melihatnya sebagai sebuah negara nuklir yang mesti diperhitungkan. Adapun tujuan percobaan nuklir India adalah untuk memberikan suatu gertakan atau peringatan khususnya negara lawannya Pakistan akan kemampuan nuklirnya, dengan maksud agar negara tersebut berhati-hati dalam mengambil kebijakan terutama dibidang militer, serta berpikir berulangkali untuk melakukan suatu penyerangan terhadap India.

Sikap India dalam meningkatkan kekuatan militernya terutama dalam uji coba senjata nuklirnya, dapat kita lihat sebagai suatu tindakan maupun serangkaian strategi seperti yang diutarakan oleh John Lovell tentang tipologi strategi politik luar negeri untuk dapat mempertahankan integritas wilayahnya dari Negara lain yang dianggap mengancam akan kepentingan nasional Negara India. Dalam hal ini India telah mempertahankan kedaulatan teritorialnya sebagai suatu negara karena wilayah Kashmir adalah wilayah yang diperoleh suatu negara (India) karena penarikan perbatasan. Adanya Hukum Laut PBB 1973 – 1982 (UNCLOS) yang menyatakan bahwa wilayah Kashmir merupakan wilayah dari negara India merupakan bukti autentik bahwa Kashmir merupakan bagian dari wilayah negara India.

Strategi yang dikeluarkan oleh India dalam peningkatan militernya tentunya sebagai suatu Negara India ingin terus

mempertahankan wilayahnya, apalagi Kashmir merupakan wilayah yang mampu memberikan keuntungan secara ekonomi kepada India. Dengan demikian India berusaha mempertahankan wilayah integralnya dengan salah satunya memakai cara militer dalam arti menjaga kedaulatan wilayahnya dengan kekuatan militer.

B. Konfrontasi Politik India dan Pakistan

Krisis yang terjadi di Kashmir sangat berimplikasi pada hubungan internasional Pakistan, hubungan dengan India yang hingga kini tidak pernah harmonis. Dari dua tiga kali perang antara India-Pakistan disebabkan oleh masalah Kashmir. Pakistan menggunakan co-religionist agar Kashmir menjadi bagian integrasinya. Dalam politik luar negeri Pakistan isu Kashmir digunakan untuk mencari dukungan masyarakat internasional bagi posisi Pakistan atas Kashmir.

Hal ini dilakukan dengan memobilisasi opini internasional untuk menyerang India dengan isu Kashmir yang menuduh India telah melakukan pelanggaran HAM di Kashmir kedalam forum Internasional melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dengan menginternasionalisasi isu Kashmir, Pakistan berusaha untuk membawa dunia Islam masuk dalam isu tersebut dengan melakukan propaganda bahwa krisis Kashmir adalah refleksi dari pengingkaran terhadap hak penentuan nasib sendiri komunitas Muslim oleh negara non-Muslim. Internasionalisasi masalah Kashmir ini mendapat reaksi

negative dari India, yang menganggap masalah Kashmir sebagai masalah bilateral dua Negara sehingga harus diselesaikan secara bilateral sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam *Simla Agreement* 1972.

Dalam menanggapi isu internasional yang dibuat oleh Pakistan, India menanggapinya melalui dua tahap. Yaitu dengan menggunakan posisi India bahwa Kashmir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari India, dan dalam waktu yang sama *home minister* S.B. Chavan bereaksi keras terhadap keterlibatan pihak luar dalam isu Kashmir, yang menjadi target disini yaitu AS.[57] Untuk membalas Pakistan, India menuduh balik bahwa separatis Kashmir hanyalah sebuah rekayasa dari Pakistan. Seperti yang terjadi pada kasus bom Bombay 12 Juli 2006, dalam kasus ini India menuduh bahwa militan Kashmir dibalik pemboman atas dukungan Pakistan.

Upaya Pakistan untuk menginternasionalkan sengketa masalah Kashmir bertujuan untuk mendesak India untuk menerima penyelesaian masalah Kashmir melalui suatu referendum atau plebiscite untuk menentukan nasib sendiri yang merujuk pada resolusi PBB. Dalam resolusi tersebut, rakyat Kashmir hanya memiliki pilihan

[57] US Intention in Kashmir Suspect: India", *Times of India,* Marc 3,1994, and "Chavan Again Hits Out at US ", *Times of India,* Marc 5,1994

yaitu bergabung dengan India atau Pakistan, dan tidak menuntut kemerdekaan seperti yang diinginkan oleh sebagian rakyat Kashmir. Dan tentunya Pakistan tidak akan mengijinkan Kashmir untuk merdeka seperti yang diinginkan para Kashmiriyat. Pakistan selalu berupaya agar referendum dapat dilakukan sehingga upaya integrasi wilayah Kashmir kePakistan dapat dimungkinkan. Untuk mewujudkan keinginannya Pakistan terus memegang janji yang ditawarkan oleh PM India, Nehru yang berkaitan dengan isu Kashmir ke PBB pada tanggal 1 Januari 1948.

We have taken the issue to the united nations and given our world of honour for a peaceful solution. As a great nation we cannot go back on it. We have left the question of final solution to the people of Kashmir and are determined to abide by their decisions.[58]

Namun janji tersebut dianggap sebagai bagian dari strategi India untuk mempertahankan Kashmir. Hal itu diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Dr. Joseph Korbel, yang bertindak sebagai *chairman* dari UNCIP pada tahun 1948. Ia menyatakan dalam bukunya *Danger in Kashmir*.

"And so, once more. All the months of labor and frustration were in vain, the resolution of the commission of August 13,1948. and Januari 5, 1949, surely provided a solid basis for the final settlement. But their implementation had been defeated once more by the lack of mutual trust on the part of the two nations, by their totally different evaluation of the causes of the Kashmir conflict, and especially (for so it must appear all the commission's efforts)by a lack of good will on the part of India[59]".

---

[58] Nawabzada Nasrullah Khan," *The Kashmir Issue*" Pakistan Horizon 34/2 (April 1990) hal.17: India merupakan pihak pertama yang mengusulkan untuk dilaksanakan referendum di Kashmir dengan tujuan untuk menentukan nasib sendiri.

[59] Miraj-udin Mushi, Log cit. hal 21.

Pada dasarnya India khawatir diadakannya referendum, maka besar kemungkinan India akan kalah, karena mayoritas rakyat Kashmir beragama Islam. Bagi India, pelaksanaan referendum sama artinya dengan memberi peluang bagi terwujudnya teori dua bangsa oleh Pakistan. Oleh karena itu, India terus berupaya untuk menghindari referendum tersebut. Indikasi India untuk menolak referendum tersebut menjadi jelas ketika Negara di sub-kontinen terlibat dalam perang dingin dimana Pakistan menjadi sekutu AS. Dengan dasar itu India menganggap resolusi UNCIP menjadi sudah tidak relevan lagi.

Meskipun upaya Pakistan tidak sepenuhnya mendapat dukungan dari masyarakat Islam di India, namun Pakistan menganggap bahwa Kashmir merupakan masalah yang harus diselesaikan terutama sejak masalah Pakistan Timur memisahkan diri menjadi Negara Bangladesh. Hal tersebut perlu dilakukan Pakistan untuk memulihkan harga diri sebagai bangsa sekalipun dengan cara kekerasan seperti yang diungkapkan bekas mantan Panglima Angkatan Bersenjata Pakistan. Jenderal Mirza Aslam Beg: "jika tidak ada penyelesaian politik masalah konflik Kashmir maka satu-satunya cara adalah dengan militer[60]"

[60] Newsweek.22 Juni 1998

Pakistan yang dalam posisi tidak terlalu takut dengan kebijakan luar negeri india berulang kali mengeksploitasi Kashmir sebagai isu yang tak sekedar bersifat bilateral seperti pernyataan India , tetapi malah telah menginternasional. Bahkan dalam kerangka ini pula dari waktu ke waktu pertempuran- pertempuran kecil sempat terjadi antara kedua Negara tersebut. Bagi Pakistan pertempuran itu tentu tidak dimaksud untuk diarahkan ke peperangan terbuka, tetapi hanya cukup mengingatkan dunia bahwa di kawasan Asia Selatan masih ada problema Kashmir. Artinya, manuver politik Pakistan seperti dalam wujud pertempuran perbatasan yang accidental hakekatnya lebih sebagai sebuah perang propaganda.

Upaya strategi Pakistan ini menarik perhatian beberapa Negara salah satunya adalah Negara Amerika yang menganggap pentingnya memberlakukan konflik Kashmir sebagai isu internasional sebagaimana tuntutan Pakistan mengingat konflik ini melibatkan dua Negara yang memiliki nuklir. Namun India tetap bersikukuh menolak adanya pihak ketiga sebagai penengah dan tetap memegang teguh bahwa India dan Kashmir memang tak tertepisahkan. Selain itu India tetap menginginkan diadakannya penyelesaian bilateral.

Dalam konflik Kashmir tidak hanya memperebutkan wilayah namun merupakan konflik mempertahankan harga diri suatu negara, bagi Pakistan Kashmir adalah simbol ketidakmungkinan muslim hidup dengan nasionalisme sekuler dalam suatu wilayah dan perlunya

suatu tanah air bagi muslim dipojok barat laut anak benua. Pakistan juga memandang seluruh wilayah Kashmir sebagai wilayah yang dipertentangkan, dan tidak menganggap klaim India atas wilayah ini. Menurut Pakistan Kashmir seharusnya telah menjadi bagian dari Pakistan dari 1947, karena mayoritas umat Islam berada di wilayah Kashmir. Pakistan juga berpendapat bahwa Kashmir harus diperbolehkan untuk memberikan suara dalam referendum mengenai masa depan mereka.

Bagaimanapun India tidak mau berdebat internasional dengan Pakistan tentang masalah Kashmir. Menurut India Kashmir adalah simbol nasionalisme sekuler dan pembangunan suatu negara serta sebagai simbol wujud kemungkinan suatu wilayah dimana mayoritas muslim disuatu wilayah memilih hidup sejahtera dalam suatu negara yang mayoritas Hindu. Menanggapi pernyataan Pakistan tentang klaim terhadap Kashmir, India tetap mengacu pada *Instrument of Accession to Indian Union* pada tanggal 26 Oktober 1949 dengan maharaja Hari Singh.[61].

Dimana pada waktu itu sesuai dengan pasal 370 konstitusi India, maka dengan ditandatanganinya *Treaty of Accession* tersebut, India bertanggungjawab terhadap masalah keamanan di Kashmir, dan sebagai konsekuensinya India mengirimkan bantuan militer kedaerah Jammu dan Kashmir yang waktu itu mendapat serangan dari Invasi

[61] Josef Korbel, *Danger* In *Kashmir*. Preinceston University Press. New Jersey, 1954, hal 34

suku Pathan yang mendapat bantuan militer dari Pakistan. Dan India tetap menolak adanya pilihan ketiga yakni Kashmir merdeka.

Sejak kemerdekaan India tahun 1947, India menganut asas sekuler yaitu memisahkan peran agama dan pemerintah. Asas tersebut bertujuan mengakal teori dua bangsa yang diterapkan Pakistan. Ideology sekuler tersebut menganggap bahwa Hindu dan Muslim merupakan dua agama yang berbeda namun bukan bangsa yang berbeda. oleh karena itu keduanya merupakan bagian dari rakyat India.

Ideologi sekuler tersebut dicetuskan oleh Congress yang dipimpin oleh Mahatma Gandhi dengan tujuan untuk menyatukan subkontinen yang terdiri multi agama dan kebudayaan. Asas sekuler menghadapi tantangan tidak hanya nasionalisme Islam juga nasionalisme Hindu. Munculnya nasionalisme Islam yang kemudian mendirikan Negara Islam, Pakistan. Menyebabkan kelompok yang berasaskan nasionalisme Hindu menjadi kuat namun belum mampu untuk mengalahkan asas sekuler sehingga menjadi ideologi negara India.

Dengan adanya ideologi tersebut India berupaya mempertahankan Kashmir, karena keberadaan Kashmir yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam mencerminkan asas sekuler yang dimiliki India. Lepasnya Kashmir akan mengancam ideologi sekuler.

Selain juga akan menimbulkan kerusuhan komunal juga akan memberikan peluang bagi nasionalisme Hindu.

Bagi India Kashmir merupakan refleksi dari sekularisme. oleh karena itu, Kashmir harus tetap menjadi milik India. Jawaharlal Nehru menegaskan bahwa untuk menmpertahankan sekularisme di India dan mencegah bangkitnya nasionalisme Hindu , Kashmir harus tetap menjadi bagian dari India, kalau perlu denmgan menggunakan kekerasan.

C. Strategi India melalui kebijakan ekonomi di Kashmir

Persoalan Kashmir telah menjadi sumber ketegangan antara India dan Pakistan. Kedua negara memerintah sebagian wilayah tersebut namun, mereka mengaku mengontrol Kashmir secara keseluruhan.

Strategi India terhadap Kashmir tidak hanya menggunakan strategi militer, namun juga melalui strategi lain yaitu berupa strategi kebijakannya dalam bidang ekonomi. Bentuknya adalah dengan menawarkan perundingan dan juga berbagai perbaikan dari segi ekonomi kepada masyarakat Kashmir. Perbaikan ekonomi tersebut pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Kashmir. India telah menyediakan bantuan paket ekonomi sebesar 5,3 miliar dollar AS. Pemerintah india juga telah menyiapkan sedikitnya 24.000

lowongan pekerjaan guna mengurangi pengangguran di wilayah Kashmir.[62]

India berusaha melakukan pembangunan wilayah Kashmir dengan membuat fasilitas-fasilitas umum. Hal tersebut dilakukan oleh India untuk menarik kepercayaan masyarakat Kashmir agar mendukung pemerintah India di Kashmir.[63] India juga menawarkan akan memenuhi bangunan rumah-rumah baru, gedung-gedung sekolah, rumah sakit, lintasan kereta api, listrik, tambahan sambungan telepon, dan perbaikan irigasi.

Kashmir adalah wilayah yang kaya, diketahui bahwa Kashmir merupakan kawasan dunia yang sangat penting dari segi ekonomi, wilayah Kashmir banyak mengandungi emas, batu zamrud dan batu delima. Adnya kekayaan tersebut menyebabkan Kashmir secara ekonomi adalah wilayah yang "mapan secara ekonomi" sehingga pembangunan yang India lakukan di Kashmir kurang dihargai oleh masyarakat Kashmir.[64]

India sering melakukan perang dengan Pakistan ataupun dengan kelompok yang memperjuangkan kemerdekaan Kashmir. Akibat adanya perang tersebut maka wilayah dan fasilitas umum yang ada di Kashmir mengalami kerusakan. Sebelumnya, Kashmir telah

---

[62] Kompas, "*Kashmir Memanas, PM India ke Srinagar* " (diakses tanggal 14 februari 2009); diakses dari http://www.kompas.com/Kompas -cetak/0411/18/In/1385879.htm.
[63] . *Islam News," Umat Islam Kashmir Sedang Menunggu Bantuan,"* (diakses tanggal 3 Juli 2007); diakses dari
http:www.harunyahya.com/Malaysian/buku/kebangkitanislam/kebangkitanislam05.php
[64] *Ibid.*

mampu melakukan sendiri pembangunan wilayahnya. Namun akibat kerusakan tersebut serta situasi yang kurang aman di wilayah Kashmir maka pembangunan ekonomi di Kashmir menjadi terhambat. Hal tersebut memberi peluang kepada India untuk melakukan peningkatan ekonomi di Kashmir.

Selain pembangunan fasilitas umum, India juga memberikan dana pinjaman untuk kesejahteraan Kashmir. Paket ekonomi yang diberikan India sebesar 5,3 miliar dollar As bagi kesejahteraan rakyat Kashmir dari Perdana Menteri India Mamohan Singh. Rakyat Kashmir merasa paket tersebut kurang penting dan berharap India segera menyelesailan konflik Kashmir. Rakyat Kashmir menganggap solusi ekonomi tidak penting karena Kashmir adalah wilayah yang memiliki kekayaan alam sehingga mampu menghidupi wilayahnya sendiri, yang lebih penting adalah solusi politik. Namun, usulan pinjaman selama empat tahun guna membangun pembangkit listrik dan fasilitas umum lain itu tetap disambut baik oleh Kashmir[65].

Akibat konflik Kashmir yang berkepanjangan, warga Kashmir yang ada diwilayah India dan Pakistan tidak bisa bertemu dengan sanak saudaranya yang terpisahkan oleh anak sungai Neelum karena dilarang oleh kedua pemerintah Negara. Bahkan saat idul fitri mereka juga antara warga Kashmir yang ada diwilayah India dan Pakistan

[65] Kompas,"*Kashmir Inginkan Solusi Politik*", (diakses tanggal 2 Januari 2010); diakses dari http://www.kompas.com/kompas-cetak/0411/19/In1387400.htm.

juga dilarang untuk saling bertemu. Ratusan warga Kashmir berkumpul di sepanjang sungai Neelum untuk mengucapkan selamat idul fitri. Mereka saling berteriak dan menangis, saling melambaikan tangan dan melempar surat terbungkus batu.

Selain perbaikan ekonomi dan pengadaan fasilitas untuk penduduk Kashmir, India juga berusaha melakukan pendekatan dengan mengadakan perundingan-perundingan dengan kelompok militant. Dalam kunjungan PM Singh ke Kashmir adalah untuk menawarkan perdamaian dan kesejahteraan penduduk Kashmir.

India melakukan berbagai macam cara untuk mempertahankan wilayah Kashmir kedalam wilayah integralnya. India juga berusaha menciptakan perdamaian di Kashmir dengan syarat kelompok separatis menghentikan gerakan pemberontakan yang hanya akan membawa dampak buruk bagi semua pihak yang bertikai.

Kepada dunia internasional India bersikukuh untuk menyelesaikan konflik Kashmir, karena menurut India konflik tersebut adalah urusan dalam negeri India. India berusaha meyakinkan dunia internasional bahwa usaha India menggunakan kekuatan militer di Kashmir adalah semata-mata untuk menjaga wilayah tersebut dari dari ancaman Negara Pakistan dan serangan kelompok separatisme Kashmir.